

## **PENGARUH WAYANG SUKURAGA TERHADAP LITERASI SISWA KELAS TINGGI SD KOTA SUKABUMI**

**Iis Nurasih<sup>1)\*</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2)</sup>, Dedea Sumiarsa<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, R Syamsudin No 50, 43113

<sup>2)</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, R Syamsudin No 50, 43113

<sup>3)</sup>SD Cibungur, Sindangpalay Kec. Cibeureum Kota Sukabumi Jawa Barat, 43163

\*iisnurasih@ummi.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to determined the effect of puppet sukuraga media on the literacy of high class elementary school students. The type of researched is in the form of Quasi Experimental Design with the Nonequivalent Control Group Design. The samples of this research were class IV of Cibungur and Limusnunggal Elementary Schools in Sukabumi City. Data collection was carried out using a test method consisted of pretest and posttest, and documentation method. Learning carried out in the experimental class used wayang sukuraga media while the control class uses direct learning. Learning is carried out 4 times both in the experimental class and in the control class with the same material, namely listened to stories. The calculation results show the experimental class students have higher average learning outcomes compared to the control class. The average final grade of the experimental class is 85 while the control class is 78. In addition, the test results from the T test show a significance value of 0,000. The significance value is smaller than 0.05, meaning that there are significant differences in results between the experimental class and the control class. Based on the results of the research, it can be concluded that the wayang sukuraga learning media has an influence on the literacy of fourth grade students in the material listened to stories.*

**Keywords:** puppet sukuraga, literacy, high class

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang sukuraga terhadap literasi siswa sekolah menengah tingkat atas. Jenis yang diteliti adalah dalam bentuk Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Cibungur dan Limusnunggal Kota Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes yang terdiri dari pretest dan posttest, dan metode dokumentasi. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan media wayang sukuraga sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran dilakukan 4 kali di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan materi yang sama, yaitu mendengarkan cerita. Hasil perhitungan menunjukkan siswa kelas eksperimen memiliki hasil belajar rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai akhir rata-rata dari kelas eksperimen adalah 85 sedangkan kelas kontrol adalah 78. Selain itu, hasil tes dari uji T menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan dalam hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang sukuraga memiliki pengaruh terhadap literasi siswa kelas IV dalam materi mendengarkan cerita.*

**Kata kunci:** wayang sukuraga, literasi, kelas tinggi

## PENDAHULUAN

Kota Sukabumi minim informasi terutama informasi yang dapat meningkatkan literasi, meskipun Gerakan Literasi (Iis,2016) Sekolah sudah menjadi Gerakan Literasi Nasional, namun guru-guru masih kurang memberdayakan kebudayaan lokal sebagai media literasi di sekolah. Atas dasar tersebut, salah satu seniman Sukabumi yaitu Efendi tergerak hatinya menciptakan karya seni yang bisa dijadikan media pendidikan karakter dan meningkatkan literasi penerus bangsa. Effendi berusaha menciptakan karya seni berupa wayang Sukuraga yang berbeda dengan wayang pada umumnya. Sebenarnya embrio wayang sukuraga telah hadir di tahun 1987 namun belum dikembangkan oleh Effendi saat itu . bermula dari surat Yasin ayat 65, bahwa yang memerikan kesaksian hanyalah tangan dan kaki . Maka bentuk wayang Sukuraga berbentuk raga tubuh manusia, yaitu panon (mata), ceuli (telinga), suku (kaki), panangan (tangan) dan irung (hidung). Bentuk wayang Sukuraga yang unik menjadikan sebagai asset budaya lokal yang harus dijaga dan dilestarikan . Namun warga sukabumi kurang mengenal Wayang sukuraga bahkan wayang Sukuraga lebih dikenal di Negara luar,seperti disinyalir pada media masaa SukabumiUpdate di bawah ini :



**Gambar 1.** Wacana Wayang Sukuraga dalam Sukabumi Update

Bahkan saat peneliti mengkaji Wayang Sukuraga sebagai media pembelajaran yang terhadap pendidikan karakter pada seminar pendidikan sedunia di Windsor Hotel Thailand, animo dari berbagai negara sangat baik sekali dan mereka memberikan testimoni yang luar biasa. Effendi mendirikan Sukuraga Foundtion ,karena: (1) Daerah Kota Sukabumi masih minim akan keberadaan rumah budaya, (2) Masyarakat Kota Sukabumi sangat membutuhkan media pembelajaran seperti boneka atau wayang, dan (3) Banyak Yayasan yang kurang peduli terhadap pendidikan karakter yang dapat meningkatkan literasi peserta didik



**Gambar 2.** Penampilan Wyang Sukuraga di Windsor Hotel Thailad bersama peneliti

Wayang Sukuraga sebagai asset budaya lokal Sukabumi elah mendapatkan pengukuhan resmi dari Walikota Sukabumi melalui SK Walikota Sukabumi No.55 tahun 2016 namun penggunaannya hanya sebagai symbol budaya Sukabumi . Padahal yang sangat diharapkan oleh Effendi sebagai pencipta wayang Sukurga tidak hanya berupa wayang namun juga sebagai media pendidian yang mengedepankan pendidikan moral anak bangsa khususnya di Kota Sukabumi yang mesti dibangun sejak dini baik secara formal maupun informal .

Literasi terus berkembang bukan hanya sebatas keterampilan menulis, membaca huruf dan angka. Saat ini informasi tidak hanya bisa kita dapatkan melalui buku atau teks saja melainkan dapat disampaikan melalui berbagai macam media audio, visual, maupun audio (Iis,2016) Pentingnya literasi bukan hanya dilihat dari keterampilannya saja, tetapi yang paling penting adalah bagaimana sikap siswa berliterasi (USAID, 2014). Sedangkan pengertian literasi menurut UNESCO yaitu

*"ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and potential, and to participate fully in their community and wider society"*

Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan materi cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. "Literasi" melibatkan sebuah rangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas). Kata literasi diserap dari bahasa Inggris literacy yang berarti

kemampuan untuk membaca dan menulis (Oxford, 1991: 244. Aktivitas literasi perlu dikembangkan agar tercapainya tujuan yang maksimal dalam pembelajaran. Senada dengan itu, Mc.Kenna & Robinson (dalam Nurdiyanti & Suryanto, 2010) mengidentifikasi lima alasan penting aktivitas literasi perlu dikembangkan, yaitu: 1) Aktivitas pengajaran lisan dan meluaskan perspektif mahasiswa, 2) Sebagai tindak lanjut alamiah, 3) Melalui tahapan yang membutuhkan fisik, 4) Mahasiswa terantang untuk berliterasi dengan disiplin ilmu dengan keterbatasan ruang lingkup dan waktu

pelajaran mahasiswa, 5) Sebagai landasan Pendidikan sepanjang hayat

Kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan gadgetnya belum sepenuhnya memenuhi indikator sebagai masyarakat literat (masyarakat yang berbudaya literasi), kegiatan baca tulis yang dilakukan masyarakat pada umumnya masih masih terbatas hanya sebagai sarana hiburan dan mencari informasi. Terlepas dari benar tidaknya bahwa literasi masyarakat Indonesia saat ini berada pada tingkat sangat rendah dan memprihatinkan, bagi peneliti yang terpenting adalah bagaimana membawa masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang literat (berbudaya literasi) dengan mengantisipasi dan mengatasi berbagai persoalan yang menjadi kendalanya tanpa melupakan kebudayaan lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. "Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variable lainnya" (Sanjaya, 2013:37). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Metode kuasi eksperimen adalah metode yang memiliki kelompok control tetapi tidak memiliki fungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2015: 114).

60 siswa yaitu 30 siswa SDN Limusnunggal dan 30 siswa dari SDN Cibungur di kelas 4 sebagai sampel. Tes digunakan mengukur intelegensi,,pengetahuan dan keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh individu/ kelompok yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau latihan. Pada penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui informasi dan data mengenai peningkatan keterampilan menyimak siswa pada materi mendengarkan pembacaan cerita

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir/*posttest* siswa kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Rata – rata	85	78
S	8,69	7,94
S <sup>2</sup>	17,39	15,89
Modus	86	75,00
Median	86	79
Skor Maksimal	96	93
Skor Minimal	61	61

Menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen yaitu 85, sedangkan untuk nilai kelas kontrol yaitu 78 Nilai yang paling tinggi yaitu 96, paling rendah yaitu 61, sedangkan perolehan nilai tertinggi pada kelas kontrol yaitu 93 ,terendah yaitu 61.

Sedangkan hasil uji normalitas sebagai berikut .

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Siswa**

N	Sampel	Nilai sig.(Kolmogorov-Smirnov)	Keputusan	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	0,054	H <sub>0</sub> diterima	Normal
2	Kelas Kontrol	0,200	H <sub>0</sub> diterima	Normal

Disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data hasil *posttest* memiliki variansi yang sama atau

tidak, hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

N	Sampel	Nilai sig.	Keputusan	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	0,884	H <sub>0</sub> diterima	Homogen
2	Kelas Kontrol			

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas populasi bervariasi homogen.

### Perbandingan Nilai *Posttest*

Adapun hasil dilihat pada data di bawah ini:.

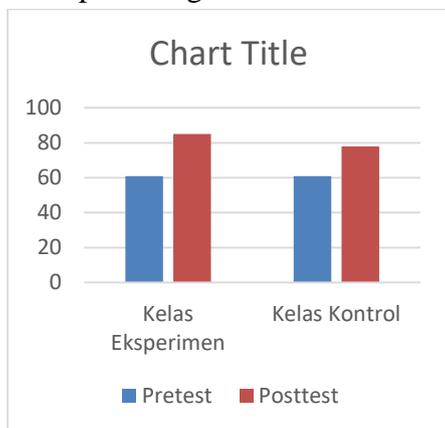
N	Sampel	Nilai sig.	Nilai sig.(2-tailed)	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	85,47	0,001	H <sub>1</sub> diterima
2	Kelas Kontrol	78,10		

Hasil kemampuan di kedua kelas terhadap literasi membaca pemahaman akhir berbeda.

Untuk *Paired-Samples* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

N	Sampel	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Nilai sig. (2-tailed)	Keputusan
1	Kelas Eksperimen	61	85	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
2	Kelas Kontrol	61	78	0,000	H <sub>0</sub> ditolak

Disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih besar *pretest*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada diagram 4.1.



Selisih kedua kelas adalah 7, maka hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media wayang sukuraga memberikan pengaruh terhadap literasi membaca pemahaman di kelas tinggi.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April 2019 sampai 30 April 2019 di SDN Cibungur dan SDN Limusnunggal Kota Sukabumi. Sebagai kelas eksperimen di Cibungur dan Limusnunggal sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut dipilih menggunakan sampling random karena populasi ditentukan secara acak.

Diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelas, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap literasi membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan. Tindakan di kelas eksperimen dengan wayang sukuraga sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan apapun sebagai media. Tematik pelajaran yang dibahas adalah tema 6 tentang fokus penggunaan media wayang sukuraga. Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran tematik sebanyak 2 kali pertemuan maka siswa di di kedua kelas tersebut diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Dari ramuan data diperoleh bahwa belajar dengan menggunakan bantuan wayang sukuraga mengalami peningkatan dan memiliki nilai yang lebih daripada siswa yang belajar tanpa menggunakan bantuan wayang sukuraga. *Pretest* siswa kedua kelas memperoleh nilai rata-rata yang sama yaitu 61 dengan nilai sig. sebesar 0,982 lebih besar dari 0,05 artinya ke dua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

*Paired-samples T Test* dan diperoleh nilai 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* siswa di kedua kelas. *Posttest* pada siswa kelas eksperimen adalah 85 dan siswa kelas kontrol 78, menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan *pretest*. Siswa kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol karena pada proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, siswa kelas eksperimen menggunakan media wayang sukuraga dipembelajaran tema 6 fokus Mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media apapun. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen diperoleh nilai sig. 0,001 media pembelajaran wayang sukuraga memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief, 2014) pengaruh penggunaan media kartu terhadap kemampuan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman menggunakan bantuan media wayang sukuraga lebih tinggi daripada kelas tanpa menggunakan wayang sukuraga, Siswa dapat lebih memahami isi bacaan dengan adanya bantuan dari wayang sukuraga memberikan pengaruh terhadap literasi membaca pemahaman karena selama proses pembelajaran berlangsung mendapatkan pengalaman yang tidak membosankan dan menarik untuk diingat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil akhir siswa antara siswa yang belajar menggunakan bantuan media pembelajaran wayang sukuraga dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran. Siswa kelas eksperimen memperoleh nilai akhir sebesar 85 sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh nilai akhir sebesar 78, siswa yang belajar menggunakan bantuan media pembelajaran memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa wayang sukuraga memberikan pengaruh terhadap literasi membaca dan menulis siswa di kelas tinggi.

## REFERENSI

- Arief, D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang*.
- Nurdiyanti Eko dan Suryantol Edi Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal fkip.uns.pedagogic artcel/153/104*
- Nurasiah, I., Uswatun, D. A., Amalia, R. A., "Building Character And Literacy Skills Of Primary School Students Through Puppet Contemplative Sukuraga". *Vidyottama Sanatana*, 1 (1), 40-45, (2017).
- Lyesmaya, D & Saepuloh, L., "Literacy Learning Model Based Media Project to Develop Pedagogical Values", *Jurnal Pendidikan Serantau*, 2 (1) 488-501, (2016)
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. BANDUNG: alfabeta.
- USAID (2014) ,Buku Sumber Untuk Dosen LPTK, Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sd/Mi Di LPTK, Resource Books For Tti Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs ,Contract AID-497-C-12-00003 ,June 2014,p.5.